



Pelatihan Pembudidayaan Jamur Tiram di Desa Bangunrejo

Karanganyar Ngawi

Sudarsono¹⁾, Yusron Hanafi²⁾, Afga Sidiq Rifai³⁾

Pendidikan Islam Anak Usia Dini^{1),2),3)}, STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi^{1),2),3)}

Email : santri.cap.lowo@gmail.com¹⁾. Yusronhanafi1986@gmail.com²⁾

Abstract:

This activity aims: 1). Increasing the nutritional value of society, reducing cholesterol, cancer and AIDS. 2) Utilizing the home yard for cultivating tram mushrooms in a structured way can increase family income. 3). People can use sawdust and rice bran in their area. This activity was carried out Bangunrejo of this village in one of the residents' yards with a target group of young people and the local community, the number of participants was 17 people. The implementation of this activity was through counseling and demonstration of peyumhm practices regarding how to cultivate oyster mushrooms using a stacking system which includes making lemurs (houses). Mushrooms) procurement of raw materials, making media, sterilizing media, preparing seedlings, palnting, maintenance, harvesting and post –harvest handling.

Keyword: Training; Cultivation; Oyster Mushrooms; Stacking System

Abstrak:

Kegiatan ini bertujuan :1). meningkatkan nilai giZi masyarakat, mengurangi kolestrol, kanker dan AIDS. 2). Memanfaatkan pekarangan rumah untuk usaha budidaya jamur tiram dengan cara disusun dapat meningkatkan pendapatan keluarga. 3).masyarakat dapat memanfaatkan serbuk gergaji dan bekatul di wilayahnya. Kegiatan ini dilaksanakan di desa Bangunrejo di salah satu halaman rumah warga dengan kelompok sasaran pemuda – pemuda dan masyarkat setempat, jumlah peserta 17 orang. Adapun pelaksanaan kegiatan ini melaui penyuluhan dan peragaan/ praktik. Penyuluhan mengenai cara budidaya jamur tiram dengan sistem susun yang meliputi pembuatan kubung (rumah jamur), pengadaan bahan baku, pembuatan media, sterilisasi media, persiapan tanam, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan dan penanganan pasca panen.

Kata Kunci: Pelatihan; Budidaya; Jamur Tiram; Sistim Susun

PENDAHULUAN

Di indonesia jamur tiram merupakan komoditi yang mempunyai prospek sangat baik untuk di kembangkan, baik untuk mencukupi pasaran dalam negeri yang terus meningkat maupun untuk ekspor, sebab masyarakat mulai mengerti nilai giZi jamur tiram putih ataupun coklat. Adapun nilai giZi jamur tiram putih menurut Cahyana dkk (1999) adalah protein (27 %), lemak (1,6 %), karbohidrat (58%), serat (11,5%), abu (0,3 %) dan kalori (265) kalori.



Selain itu jamur digunakan sebagai obat kolestrol, kanker dan AIDS. Senyawa aktif yang terkandung pada jamur tiram merugikan, anti bakteri dan anti virus, dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh serta dapat membunuh serangga. Media tumbuh yang banyak digunakan untuk budidaya jamur adalah serbuk gergaji kayu. Serbuk kayu terbaik sebagai bahan media tanam jamur berasal dari jenis kayu yang keras dan tidak mengandung banyak getah misalnya sengon dan kayu gelam, disamping itu serbuk yang dipilih harus bersih dan kering. Pada media tanam jamur tiram perlu ditambahkan beberapa bahan yaitu bekatul, kapur, dan gips (Nunung, 2001) (Rahajeng & Nuri, 2024).

Persiapan media tumbuh jamur tiram harus melalui beberapa tahapan diantaranya sterilisasi dengan pengukusan media selama 30 hingga 40 hari (Rosmiah dan Khotimah, 2010) (Septiana, 2022). Proses inkubasi dibutuhkan untuk menumbuhkan miselia atau misilium jamur. Didalam kumbung baglog jamur tidak disusun tegak melainkan ditidurkan. Lubang tumbuh dengan membuka cincin atas baglog, dapat pula dibentuk pada bagian samping atau bagian atas media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lubang tumbuh bagian atas media menghasilkan jamur yang tumbuh berbatang pendek, ukuran badan buah relatif seragam dan tubuh buah mudah dipetik (Trubus, 2001) (Yusrina & Nuri, 2023).

Budidaya jamur tiram dapat dilakukan dengan skala kecil untuk industri rumahan, atau sebagai usaha sampingan yang nantinya mampu memberikan tambahan pendapatan. Maka dari itu pelatihan budidaya jamur tiram di pedesaan akan memberikan prospek yang bagus dan dapat meningkatkan pendapatan keluarga karena jamur tiram banyak diminati sementara pengusaha di Bangunrejo belum ada.

TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN. Membantu masyarakat untuk dapat membudidayakan jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus* Jacq. Ex Fr), sebagai upaya perbaikan gizi keluarga dan dapat sebagai usaha sampingan untuk menambah pendapatan menurut Cahyana (2001), jenis jamur tiram yang mulai banyak dibudidayakan antara lain : jamur tiram putih, jamur tiram, jamur tiram abu-abu dan Pink.



Gambar .1. Tiram Putih



Gambar .2. Tiram Abu Abu



Gambar .3. Tiram Pink

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan melalui penyuluhan dan peragaan/ praktik budidaya jamur tiram. Bahan dan Alat. Bahan yang di gunakan dalam kegiatan yaitu serbuk gergaji, bekatul, dan kapur (dolomit). Sebelum membeli dedak sebaiknya pastikan dahulu dedak tersebut masi baru jika memakai bahan yang sudah lama di khawatirkan sudah terjadi fermentasi yang dapat berakibat pada tumbuhnya jenis jamur yang tidak dikehendaki. Wadah yang digunakan untuk meletakkan campuran media adalah kantong plastik bening tahan panas (PE 0,002) yang berukuran 18 cm x 30 cm. adapun komposisi atau ukuran campuran media yaitu serbuk gergaji 100 kg, bekatul 10 kg, kapur 0,5 kg dan air 50-60 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini di laksanakan di salah satu halaman rumah masyarakat Bangunrejo diikuti oleh 6 orang pemuda dan 11 mahasiswa kkn, Peserta berjumlah 17 orang. Bentuk pengabdian berupa penyuluhan dan diskusi serta praktik pencampuran dan tehnik budidaya jamur tiram. Peserta sangat antusias dan tertarik untuk membudidayakan jamur tiram.

Kegiatan Pembudidayaan Jamur Tiram

Pembuatan kumbung (rumah jamur) di buat Responden berbentuk persegi panjang dengan ukuran 8x15 m² yang terletak di halaman samping tepat tinggalnya. Dinding dibuat sedemikian rupa sehingga sewaktu –waktu dapat di buka untuk memperoleh sirkulasi udara yang baik. lantai dibiarkan tanah agar kelembapan dapat terjaga.



Ruang persiapan merupakan tempat pembuatan media tanam yaitu kegiatan pencampuran, pewadahan, dan sterilisasi juga berfungsi untuk penyimpanan bahan baku. Ruang Inokulasi adalah ruang untuk menanam bibit pada media tanam. Mudah dibersihkan dan disterilkan untuk menghindari terjadinya kontaminasi oleh mikroba atau bakteri yang lain, diusahakan agar ruangan yang dibuat tidak terlalu banyak ventilasi dan tertutup untuk menghindari serangga dan debu yang terlalu banyak. Untuk sterilisasi digunakan alkohol 70-96% dan disemprotkan ke dalam ruangan. Ruang inokulasi ini terletak di salah satu ruangan dalam rumah responden.

Ruang inkubasi. Ruang inkubasi terletak di dalam rumah responden, berfungsi untuk menumbuhkan jamur pada media yang sudah diinokulasi. Suhu dalam ruangan sekitar 22-30°C dengan kelembapan ruangan sekitar 60-80%. Ruangan dilengkapi dengan rak-rak untuk menempatkan media tanam dalam kantong plastik yang sudah diinokulasi.

Ruang penumbuhan. Ruang penumbuhan (kumbung) berfungsi untuk menumbuhkan jamur. Ruangan ini dilengkapi dengan rak-rak untuk meletakkan baglog. Biasanya suhu di dalam kumbung 16-23°C dan kelembapan 80-100%. Ruangan ini terletak di halaman rumah responden.

Alat-Alat yang dibutuhkan : 1) Peralatan untuk membuat substrak tanam berupa alat pengaduk (sekop kecil) dan sendok steril. 2) Peralatan sterilisasi yang sederhana dari drum bekas yang cukup tebal/autoclaf/kayu bakar/kompas gas. 3) Peralatan penanaman bibit ke baglog dengan sendok atau lainnya dari steril. 4) Peralatan panen dan pasca panen berupa pisau atau gunting. 5) Peralatan dan sarana lain seperti kantong plastik tahan panas ukuran 20x35x0,5 mm, potongan paralon atau bambu 1 inci, karet gelang, potongan kertas. 6) Bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat media tanam

7) Serbuk kayu. Serbuk kayu yang terbaik digunakan yaitu berasal dari kayu-kayu yang lunak seperti : karet, albasia (sengon), randu, racuk, atau sejenisnya. 8) Dedak padi (bekatul) Dedak padi pilih yang masih baru, tidak berbau tengik dan tidak menggumpal. Dedak merupakan nutrisi, sumber karbohidrat, sumber karbon © dan nitrogen bagi jamur. 9) Tepung jagung merupakan nutrisi yang baik untuk tanaman jamur kuping, jagung yang dipilih adalah jagung yang masih baru, tidak berbau dan menggumpal. 10) Kapur (CaCO_3) Disebut juga kapur pertanian/dolomite, fungsinya meningkatkan pH media, sumber kalsium (Ca) dan meningkatkan mineral yang dibutuhkan untuk pertumbuhan jamur. 11) Bibit jamur tiram 1 botol. Adapun komposisi pertakaran bahan baku terlihat pada tabel :

Tabel .1. Komposisi per Takaran Bahan Baku dan Bahan Tambahan untuk membuat 110 MT Jamur Tiram Putih

No	Nama Bahan	Takaran
1	Serbuk kayu (kg)	100
2	Dedak padi (kg)	12,5
3	Kapur Tohor/ CaCO_3 (kg)	3
4	Air (liter)	20



Gambar .1. Persiapan

Tahapan Budi Daya Jamur Tiram. Ada 9 tahapan yang praktis dalam budidaya jamur tiram (*pleurotus ostreatus*) sebagai berikut :

- 1) Disiapkan serbuk gergaji kayu sebanyak 20 kg (1,5 karung) yang sudah diayak lalu dicuci dengan airsampai bersih bertujuan menghilangkan minyak/oli atau getah. Kemudian ditiriskan sampai kadar air tinggal 60-70%.
- 2) Membuat substrat / media tanam dengan menambahkan 5-15% dedak halus (4kg); 1-2% (200 g), kapur (CaCO_3); 0,5-2% (50 g), dapat juga ditambahkan tepung jagung. Diaduk sampai rata, pH 6-7. Selanjutnya media di peram dengan menutup plastik diatasnya selama 3 hari bertujuan untuk mendekomposisi media sehingga nutrisi bagi jamur lebih cepat tersedia.
- 3) Membuat baglog media tanam, serbuk yang telah diaduk sebanyak 1 kg dimasukkan kedalam plastik uk.20 x 35 cm x 0,5 mm. Dipadatkan dengan menggunakan bagian bawah botol lalu ujung plastik tersebut dilipat sampai tertutup.
- 4) Sterilisasi/pasteurisasi yaitu mengukus baglog di dalam drum selama kl. 5 - 8 jam dengan suhu 95 –120 C. (kalau dengan autoclaf selama 2 jam dengan suhu 120 C dan tekanan 2 lb. Setelah itu didinginkan sampai suhu kamar (bila diraba tidak panas lagi).
- 5) Penanaman bibit ke baglog dilakukan dalam ruang inokulasi yang telah disterilkan dengan menyemprot alkohol juga alat harus steril. Bibit dimasukkan sebanyak 1 sendok/kg substrat, kemudian baglog diberi cincin paralon atau potongan bambu diameter 1 inci, ditutup kertas dan diikat dengan karet,diberi merk tanggal masuk ruang inkubasi.
- 6) Baglog diinkubasi dalam ruang khusus inkubasi (kamar gelap yang terdapat rak-rak dari bambu). Ruang inkubasi terlebih dulu disterilkan dengan menyemprot alkohol/formalin, suhu sekitar 24 -29 C tanpa cahaya biasanya misellium akan tumbuh memenuhi substrat(warnanya putih semua, waktu inkubasi 30 hari).

- 7) Pertumbuhan jamur dalam ruang pertumbuhan. Setelah baglog berwarna putih semua dipindahkan ke ruang pertumbuhan dan disusun di atas rak-rak yang telah disiapkan lalu kertas penutup baglog dibuka. Beberapa hari kemudian akan tumbuh pinhead (bakal tubuh buah) ruangan dilakukan pengkabutan dengan hand sprayer (jangan dekat mulut baglog). Ruangan diberi cahaya sedikit dengan suhu 21-28 C, kelembaban 80 – 90 %, dapat disiasati dengan melakukan pengkabutan sesering mungkin pada ruangan/kumbung jamur dan sekitarnya.
- 8) Panen. Pemanenan dilakukan setelah tubuh buah jamur dewasa (lk. 7 hari dalam ruangan). Jamur dewasa dicirikan tudung jamur telah mekar maksimal tapi ujung tudung belum keriput dan pecah, jamur berwarna putih bersih dan belum ada tanda-tanda terlalu tua. Cara panen dengan mencabut jamur dengan tangan, lalu digunting bagian akarnya. Bagian akar yang tersisa pada baglog dikeluarkan agar pertumbuhan jamur selanjutnya tidak terganggu.
- 9) Baglog dikembalikan pada rak dalam ruangan, juga dilakukan pengkabutan kembali agar jamur tumbuh kembali, 7 hari kemudian akan panen kembali.



Gambar .2. Pencampuran

Pemanenan

Pemanenan dilakukan setelah kondisi jamur optimal, sebaiknya dilakukan pagi hari untuk mempertahankan kesegarannya. Teknik panen dengan mencabut seluruh rumpun jamur, sehingga tidak meninggalkan akarnya yang bisa membuat busuk media dan akhirnya tidak dapat berproduksi kembali. Untuk akar yang masih menempel pada tubuh jamur harus dibersihkan juga. Untuk panen yang baik dijaga jangan sampai terjadi perubahan warna pada ujung daunnya.

Pascapanen

Untuk jamur yang sudah dipanen cukup dibersihkan kotoran yang menempel dibagian akarnya saja, selain kebersihannya terjaga, daya tahannya juga akan lebih lama. Sedangkan untuk media yang sudah dipanen dapat dibersihkan pada bekas akar- akarnya saja. Dapat dilakukan dengan menggunakan sendok bersih (dikerik) sampai kotoran yang ada bekas jamur



yang sudah dipanen hilang. Untuk daerah yang sudah lembab maka hanya cukup dibuka dan disemprot dengan air sehari 2 kali. Untuk semprotan air juga jangan sampai menggenangi media yang sudah pernah panen, karena akan membuat busuk.



Gambar .3. Hasil Jamur Tiram

Juga jangan sampai terkena jamurnya agar kandungan air didalam jamur tidak terlalu tinggi. Penyimpanan jamur yang telah dipanen dengan cara dimasukan kedalam kantong plastik dan kemudian disimpan dalam lemari es, hal ini dapat bertahan segar selama 4-6 hari. Proses produksi dilakukan selama 120 hari. Pembuatan baglog butuh waktu 7 hari, inkubasi 30 hari dan 80 hari masa tumbuhnya jamur. Masa 4 bulan tersebut satu media tanam atau satu log dapat dipanen sebanyak 4-5 kali dengan jumlah produksi sebanyak 1-2 kg/log.

PENUTUP

Melalui jamur tiram masyarakat dapat meningkatkan nilai gizi. Jamur tiram dapat di gunakan sebagai obat kolestrol, kanker dan AIDS. Melalui jamur tiram dengan sistem susun akan memanfaatkan pekarangan atau lahan yang sempit sebagai tempat usaha yang dapat memberikan tambahan pendapatan. Melalui budidaya jamur tiram masyarakat dapat memanfaatkan serbuk gergaji dan bekatul di wilayahnya. Kegiatan pembudidayaan jamur tiram yaitu : persiapan tempat, media tanam, sterilisasi I, pencampuran media tanam, pengomposan , pengemasan, sterilisasi 2, pendinginan, inokulasi, inkubasi, penumbuhan, pemanenan serta pasca panen.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Salim, Aan Andiyana, Didik Himmawan, and Ibnu Rusydi. 2022. “Sosialisasi Pentingnya Menabung Sejak Usia Dini Bagi Anak-Anak Di Desa Kedokangabus Indramayu.” *Community: Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 1 (1): 24–31. <https://doi.org/10.61166/community.v1i1.6>.



- Amadi, Aunur Shabur Maajid, Nyoman Suwarta, Dina Wilda Sholikha, and Muhlasin Amrullah. 2023. "Pemahaman Pendidikan Finansial Sejak Dini." *Journal of Education Research* 4 (3): 1419–28. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.356>.
- Angela, Nofia. 2018. "Sosiologi: Sosialisasi." *Modul Sosialisasi*, no. 2003, 1–16.
- Azis, Rafly Abdul, Rika Anggraeni, Dara Khoirunnisa, Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah, Perbankan Syariah, et al. 2023. "Sosialisasi Dan Implementasi Menabung Sejak Dini Yayasan Lazuardi Madani," 1–4.
- Budianto, Budianto. 2020. "Gerakan Gemar Menabung Untuk Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Meureubo, Aceh Barat." *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (1). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i1.3113>.
- Dwi Kartikasari, Evi, Dicky Eka Prasetya, Temon Bagus Hidayatullah, Aranta Prista Dilasari, Miftahul Huda, and Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan. 2021. "Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini Melalui Budaya Menabung." *JANKA : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2 (2): 68–75.
- Kau, Murhima A. 2017. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar." *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2017* 0 (0): 157–66. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sembk/article/view/1281>.
- Purwanto, B, and I Lukman. 2021. "Pentingnya Menabung Bagi Generasi Muda." *Jurnal Bakti Masyarakat* ..., 1–6. <http://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/bakatmanajemen/article/view/5211> %0A<http://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/bakatmanajemen/article/download/5211/3086>.
- Rusandi, and Muhammad Rusli. 2021. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2 (1): 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.
- Tyas, Ayu Ramadhaning, and Ika Yustina Rahmawati. 2021. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa." *Master: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan* 1 (1): 11. <https://doi.org/10.30595/jmbt.v1i1.10402>.
- Rahajeng, T., & Nuri, S. A. (2024). "Sosialisasi Bullying di Sekolah Dasar." *Jurnal Al-Maun : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Mahasiswa*, 3(2), 57–66. <https://doi.org/https://ejournal.stitmuhngawi.ac.id/index.php/Al-Maun/article/view/594>
- Septiana, W. T. (2022). "Membumikan Gerakan Literasi Pada Anak Tingkat Sekolah Dasar Dalam Kegiatan Rumah Ilmu." *Jurnal Al-Maun : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Mahasiswa*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.63353/2c2sf623>
- Yusrina, A. R., & Nuri, S. A. (2023). "Pelatihan Tatacara Membaca Al-Qur'an Sesuai Dengan Makhoriul Huruf Serta Ilmu Tajwid di SDN Pocol." *Jurnal Al-Maun : Jurnal Penelitian*



Dan Pengabdian Masyarakat Mahasiswa, 2(2), 64–73.
<https://doi.org/https://doi.org/10.63353/eg728247>

Cahyana, y. A., Muchroji, dan Bakrun, M. (2001). Budidaya Jamur Jakarta: Penebar swadaya.

Cahyana , Muchroji dan Bakrun, (1999). Pembibitan, Pembudidayaan dan Analisis Usaha Budidaya Jamur Tiram, Penebar Swadaya , Jakarta.

Nunung, M. dan Djarijah, A. S.,(2001). Budidaya Jamur Kuping Yogyakarta : Kanisus

Rosmiah dan Khotimah, K. (2010). Uji lama Waktu Inkubasi dan Jumlah lubang Tumbuh Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*.) laporan Penelitian Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.

Trubus. (2001). Budidaya Jamur Tiram. Edisi XXXII- Januari 2001.